

Anak (1-3 tahun)
Article

Memahami Konsep Montessori Sebagai Metode Belajar Mandiri

OKT 28, 2026

4 MINS

Pada dasarnya, Montessori adalah belajar dengan memberi si Kecil ruang untuk memilih kegiatan dan mencoba melakukannya sendiri dalam lingkungan yang disiapkan sesuai tahap perkembangannya.

Di era modern ini, banyak orang tua tertarik menerapkannya karena menyadari pentingnya melatih kemandirian si Kecil sejak dini.

Kabar baiknya, penerapan metode belajar mandiri ini di rumah tidak selalu menuntut Mams untuk menyekolahkan si Kecil di sekolah khusus atau membeli mainan berlabel mahal.

Dengan aktivitas sederhana, aktif, terstruktur, dan aman, Mams sudah bisa menciptakan lingkungan belajar yang kaya stimulasi langsung dari rumah.

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai metode montessori, manfaatnya, contoh kegiatannya di rumah, perbedaan dengan metode belajar lain, serta cara praktis menerapkannya.

Pengertian dan Prinsip Dasar Metode Montessori

Untuk memudahkan pengertian, metode montessori bisa dipahami sebagai pendekatan belajar yang membiarkan si Kecil bereksplorasi, aktif, dan belajar lewat pengalaman nyata sesuai tahap perkembangannya.

Untuk memahami konsep montessori secara utuh, Mams perlu mengenali prinsip dasar yang dicetuskan oleh Dr. Maria Montessori:

- **Anak belajar melalui pengalaman langsung:** Si Kecil didorong untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar secara aktif dengan menyentuh, merasakan, dan memanipulasi objek

nyata.

- **Lingkungan disiapkan sesuai ukuran dan kemampuan anak:** Semua perabot, rak mainan, hingga alat makan ditata sedemikian rupa agar si Kecil dapat menjangkaunya secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada bantuan orang dewasa.
- **Anak diberi pilihan dalam batas yang jelas:** Si Kecil diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas yang ia sukai, namun tetap dalam batasan aturan main yang aman dan terstruktur.
- **Orang tua berperan sebagai pengamat dan pendamping:** Alih-alih mendikte setiap langkah, tugas utama Mams adalah mengamati minat si Kecil, memfasilitasi kebutuhan belajarnya, dan memberikan bantuan secara minim hanya saat dibutuhkan.

Baca juga: [Tips Mengajarkan si Kecil Belajar dengan Mandiri di Rumah](#)

Manfaat Metode Montessori untuk Anak

Berikut ini adalah beberapa manfaat metode montessori untuk anak yang umum diketahui dan dirasakan:

- **Melatih kemandirian dalam aktivitas sehari-hari:** Membantu si Kecil terbiasa mengurus keperluannya sendiri, seperti memakai sepatu atau merapikan mainan.
- **Mengembangkan konsentrasi dan koordinasi gerak:** Melalui fokus pada satu tugas hingga selesai, motorik halus dan koordinasi mata-tangan si Kecil terlatih dengan baik.
- **Mendorong kemampuan memecahkan masalah:** Ketika menemui hambatan dalam permainannya, si Kecil terbiasa berpikir kritis untuk menemukan solusi sendiri.
- **Membantu anak belajar bertanggung jawab terhadap lingkungan:** Si Kecil diajarkan untuk menjaga kerapian dan mengembalikan alat bermain ke tempat semula setelah selesai.

8 Contoh Kegiatan Montessori Sederhana di Rumah

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan montessori di rumah yang memanfaatkan benda-benda harian:

1. Menaruh sandal di rak sebelum masuk rumah.
2. Memasukkan baju kotor ke keranjang cucian.
3. Menata sendok dan gelas plastik sebelum makan.
4. Meletakkan gelas bekas minum di baki dekat tempat cuci.
5. Mengelap air atau remah makanan yang tercecer.
6. Memasangkan kaos kaki setelah dijemur.
7. Mengembalikan buku dan mainan ke tempatnya.
8. Membantu mencuci buah di baskom kecil.

Seperti yang Mams lihat, montessori tidak menuntut orang tua membeli alat yang rumit dan mahal.

Asalkan setiap tugas yang dibebankan memiliki tujuan sederhana dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kemampuan si Kecil.

Cara Menerapkan Montessori di Rumah

Penerapan montessori paling mudah dimulai dari satu area dan satu rutinitas yang sudah dikenal si Kecil. Memulai stimulasi ini di rumah bisa dilakukan melalui langkah praktis berikut:

- Mulai dari satu area dan rutinitas sederhana: Buatlah satu area bermain khusus di rumah atau aktivitas harian kecil terlebih dahulu.
- Sediakan alat yang aman dan mudah dijangkau: Letakkan alat-alat aktivitas di rak terbuka setinggi dada si Kecil.
- Tunjukkan langkah secara perlahan lalu beri kesempatan mencoba: Berikan contoh gerakan tanpa banyak kata agar si Kecil fokus mengamati, kemudian biarkan ia mencoba mengulangnya.
- Sesuaikan aktivitas dengan minat dan tahap perkembangan anak: Jika si Kecil sedang gemar memanjat atau memindahkan barang, buatlah aktivitas yang menyalurkan minat tersebut secara aman.

Pastikan, saat memilih aktivitas, utamakan selalu aspek keamanan dan kesesuaian dengan usianya.

Moms tidak perlu merasa terbebani untuk membeli mainan bermerek mahal karena benda di sekitar rumah pun bisa dimanfaatkan.

Selain itu, hindari memaksa si Kecil menyelesaikan aktivitas jika ia sudah tampak lelah, serta amati kapan tingkat kesulitan perlu disesuaikan.

Baca juga: [Metode Mengajarkan Problem Solving pada Si Kecil agar Mandiri dan Kreatif, Yuk, Simak!](#)

Perbedaan Montessori dan Metode Belajar Lain

Perbedaan Montessori dan metode belajar lain terletak pada siapa yang lebih banyak mengarahkan proses belajar: Montessori memberi si Kecil ruang untuk memilih dan mencoba, sedangkan pembelajaran yang berpusat pada guru lebih banyak diarahkan oleh pengajar.

Pada metode belajar konvensional, pembelajaran umumnya berpusat pada guru (*teacher-centered*) yang membagikan materi secara seragam kepada semua anak dan mengandalkan penilaian standar seperti tes.

Sebaliknya, metode Montessori mengusung filosofi berpusat pada anak (*child-centered*). Di sini, anak diposisikan sebagai subjek aktif yang bebas mengeksplorasi materi belajar yang konkret sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.

Melalui kebebasan yang terstruktur ini, si Kecil tidak sekadar menghafal teori tetapi memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman sensorik nyata.

Hal yang Perlu Diperhatikan saat Memilih Aktivitas Montessori

Berikut beberapa poin sederhana yang perlu Mams perhatikan saat menyiapkan kegiatan montessori untuk si Kecil.

1. Utamakan keamanan dan kesesuaian usia

Pastikan lingkungan bermainnya benar-benar aman dari perabot yang membatasi ruang gerak.

Selain itu, biasakan untuk selalu memeriksa label rekomendasi usia pada mainan harian untuk mencegah resiko tersedak (choking hazards) pada anak di bawah tiga tahun.

2. Tidak harus pakai mainan berlabel "Montessori"

Mams tidak perlu merasa terbebani membeli mainan edukasi bermerek khusus yang harganya sering kali menguras dompet.

Mams bisa memanfaatkan benda-benda sederhana yang ada di rumah, seperti lap kain, ember, mangkuk plastik, atau sapu kecil.

Tujuannya untuk melatih kemandirian lewat rutinitas yang tiap hari ditemui si Kecil.

3. Hindari memaksa si kecil menyelesaikan aktivitas

Kunci montessori adalah membiarkan anak belajar sesuai dengan ritme tubuhnya sendiri (at their own pace) tanpa interupsi dari luar.

Jika si Kecil terlihat sudah lelah atau mulai bosan, biarkan ia berhenti.

Perlu diingat bahwa memaksa anak menyelesaikan tugas saat konsentrasinya sudah pecah justru dapat memadamkan rasa ingin tahu alaminya.

4. Amati kapan tingkat kesulitan perlu disesuaikan

Tugas Mams di tiap aktivitas montessori adalah sebagai pengamat yang peka terhadap minat dan kemampuan si Kecil.

Dengan mengamati cara ia bermain, Mams bisa dengan mudah tahu kapan harus menaikkan tantangan saat ia mulai bosan.

Atau sebaliknya, Mams menyederhanakan permainan ketika si Kecil mulai terlihat frustrasi

menghadapi tugas yang terlalu rumit.

Nutrisi Tepat untuk Mendukung Tumbuh Kembang si Kecil

Selain memberi kesempatan belajar melalui kegiatan Montessori, Mams juga dapat mendukung tumbuh kembang si Kecil dengan memenuhi kebutuhan gizinya.

Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui makanan yang beragam, dengan susu sebagai salah satu pilihan yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan si Kecil.

S 26 Procal Gold hadir dengan Advanced Formulation yang dilengkapi Multilearn Connect, kombinasi nutrisi penting untuk mendukung kemampuan belajar dan sistem saraf si Kecil secara optimal.

Dengan kandungan Sphingomyelin & Fosfolipid untuk membantu mempercepat arus informasi di otak, AA & DHA untuk perkembangan otak, serta Alfa-laktalbumin yang mendukung komunikasi saraf.

Didukung nutrisi tepat dengan jumlah dan waktu yang tepat, dan stimulasi tepat S 26 Procal Gold membantu si Kecil tumbuh cerdas, siap belajar, dan berkembang optimal hari ini hingga masa depannya.

Bagi si Kecil, montessori adalah cara belajar yang memberinya ruang untuk mencoba sendiri. Mams dapat mendampingi proses tersebut sambil memenuhi kebutuhan nutrisinya sesuai usia.

Baca Label Sebelum Membeli dan Baca Peringatan pada Label.

Pertanyaan Umum Seputar Montessori (FAQ)

1. Usia berapa anak bisa mulai diperkenalkan dengan metode montessori?

Metode montessori dapat diperkenalkan sejak usia dini, bahkan sejak bayi (fase *toddler/nidos*). Namun, masa keemasan di mana anak sangat responsif terhadap stimulasi sensorik dan kemandirian praktis berada pada rentang usia 1-3 tahun.

2. Apakah metode montessori cocok diterapkan tanpa sekolah khusus?

Ya, montessori sangat cocok diterapkan tanpa sekolah khusus. Mams dapat menerapkan prinsip lingkungan teratur, pilihan terbatas, dan aktivitas sehari-hari di rumah. Namun, kegiatan rumahan tidak otomatis sama dengan program Montessori lengkap yang dipandu pendidik terlatih.

3. Apa perbedaan mainan montessori dengan mainan pada umumnya?

Mainan Montessori biasanya dibuat untuk melatih satu keterampilan tertentu, sedangkan mainan pada umumnya dapat digunakan dengan cara yang lebih beragam. Misalnya, mainan

Montessori dapat mengajak si Kecil fokus mengenali ukuran, warna, atau bentuk melalui satu kegiatan sederhana. Mainan biasa juga bisa menjadi sarana belajar jika sesuai usia, aman, dan memberi ruang bagi si Kecil untuk mencoba sendiri.

4. Apakah metode montessori terbukti secara ilmiah efektif?

Penelitian meta-analisis berskala global menunjukkan bahwa metode Montessori memiliki dampak positif yang signifikan dalam melejitkan fungsi eksekutif, koordinasi motorik, kemampuan bahasa, serta kemampuan memecahkan masalah pada anak. Studi komparatif lokal di Indonesia juga menunjukkan anak-anak dengan metode Montessori memperoleh skor perkembangan kognitif, literasi, dan numerasi dini yang lebih tinggi dibanding metode konvensional.

Referensi

1. Randolph, J., Bryson, A., Menon, L., Henderson, D. K., Manuel, A. K., Michaels, S., Leigh, D., McPherson, W., O'Grady, R., & Lillard, A. S. (2023). Montessori education's impact on academic and nonacademic outcomes: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 19(3). <https://doi.org/10.1002/cl2.1330>
2. Fayyaz Mumtaz, M. (2024, August 13). Study of montessori education in a developing country : a case study of an elementary montessori school in West Java, Indonesia. *Uiii.Ac.Id*.
3. The Development of Independence in the First 3 Years of Life - Association Montessori Internationale. Retrieved September 3, 2026, from <https://montessori-ami.org/trainingvoices/development-independence>
4. 5 Core Components of Montessori Education - The American Montessori Society. Retrieved September 3, 2026, from <https://amshq.org/the-ams-difference/core-components-of-montessori/>
5. The Guidelines for the Prepared Adult in Supporting the Exercises of Practical Life - Association Montessori Internationale. Retrieved September 3, 2026, from <https://montessori-ami.org/trainingvoices/guidelines-prepared-adult-supporting-exercises-practical-life>
6. Making Montessori Work At Home - Montessori Foundation. Retrieved September 3, 2026, from <https://www.montessori.org/making-montessori-work-at-home/>
7. A Montessori inspired Home - room-by-Room checklist - Montessori Foundation. Retrieved September 3, 2026, from <https://www.montessori.org/a-montessori-inspired-home-room-by-room-checklist/>
8. The Ultimate Guide to Incorporating Practical Life at Home - The American Montessori Society. Retrieved September 3, 2026, from <https://amshq.org/blog/community-feature/2024-07-29-the-ultimate-guide-to-incorporating-practical-life-at-home/>
9. The Ultimate Guide to Incorporating Practical Life at Home - The American Montessori Society. Retrieved September 3, 2026, from <https://amshq.org/blog/community-feature/2024-07-29-the-ultimate-guide-to-incorporating-practical-life-at-home/>
10. Fayyaz Mumtaz, M. (2024, August 13). Study of montessori education in a developing country : a case study of an elementary montessori school in West Java, Indonesia. *Handle.Net*. <https://hdl.handle.net/20.500.14576/299>

11. The Guidelines for the Prepared Adult in Supporting the Exercises of Practical Life - Association Montessori Internationale. Retrieved September 3, 2026, from <https://montessori-ami.org/trainingvoices/guidelines-prepared-adult-supporting-exercises-practical-life>
12. 5 Core Components of Montessori Education - The American Montessori Society. Retrieved September 3, 2026, from <https://amshq.org/the-ams-difference/core-components-of-montessori/>
13. Randolph, J., Bryson, A., Menon, L., Henderson, D. K., Manuel, A. K., Michaels, S., Leigh, D., McPherson, W., O'Grady, R., & Lillard, A. S. (2023). Montessori education's impact on academic and nonacademic outcomes: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 19(3). <https://doi.org/10.1002/cl2.1330>
14. Fayyaz Mumtaz, M. (2024, August 13). Study of montessori education in a developing country : a case study of an elementary montessori school in West Java, Indonesia. *Handle.Net*. <https://hdl.handle.net/20.500.14576/299>
15. What Age Should My Child Start Montessori? *Montessoricity.Com*; *MontessoriCity*. Retrieved September 3, 2026, from <https://montessoricity.com/guides/what-age-start-montessori>
16. Montessori at Home: A Practical Guide for Families - International Montessori School. Retrieved September 3, 2026, from <https://ims-sotogrande.com/en/montessori-at-home-guide-for-families/>
17. Montessori Toys vs Regular Toys: What's the Real Difference? *MontessoriToys.Info*. Retrieved September 3, 2026, from <https://montessoritoys.info/montessori-toys-vs-regular-toys/>
18. Randolph, J., Bryson, A., Menon, L., Henderson, D. K., Manuel, A. K., Michaels, S., Leigh, D., McPherson, W., O'Grady, R., & Lillard, A. S. (2023). Montessori education's impact on academic and nonacademic outcomes: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 19(3). <https://doi.org/10.1002/cl2.1330>
19. Syafii, H.; Azhari, H.; Alaldaya, R. Comparative Study of Conventional and Montessori Learning Methods on the Cognitive Development of Preschool Children. *J. Early Child. Educ. Perspect.* 2026, 2, 53-64, <https://doi.org/10.64850/jecep.v2i1.173>

Bagikan sekarang

Optimalkan Potensi Hebat si Kecil

Wyeth Nutrition
BERSAMA S26 ParentTeam.

JOIN SEKARANG >

Ashton
Science Olympiad Medalist

Aleesya
Ice Skating Medalist

Dazelin
Tech Science Medalist



Ashton
Science Olympiad Medalist

Aleesya
Ice Skating Medalist

Dazelin
Tech Science Medalist

Optimalkan Potensi Hebat si Kecil

Wyeth Nutrition
BERSAMA S26 ParentTeam.

JOIN SEKARANG >